BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Pendidikan merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi setiap manusia. Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang berbeda, akan tetapi maksud dan tujuan tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam Faturrahman, dkk (2012, hlm.4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari uraian di atas jelas bahwa kegiatan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam usaha peningkatan pendidikan nasional. Oleh karenanya sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum di dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional Tahun 2003, pasal 3 mengemukakan bahwa :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Sudah semestinya kegiatan pembelajaran harus menciptakan situasi belajar yang efektif yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif baik mental maupun fisik sehingga peserta didik dapat mengembangkan segala potensinya yang dimilikinya. Pada hakikatnya kita ketahui bersama pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan pada individu, baik dalam hal fisik mental, serta emosi.

Angga Wijaya, 2018
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN GERAK DASAR SENAM LANTAI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum di sekolah. Pendidikan jasmani adalah salah satu pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini selaras yang diungkapkan Harold M. Barrow (dalam Abduljabar, 2016, hlm.6)

> Penddikan jasmani dapat didefinisikan sebagai "pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan pendidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan (exercise). Hasil yang ingin dicapai individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu.

Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah menengah atas khususnya kelas XI, senam merupakan salah satu materi ajar yang harus diberikan kepada siswa. Salah satu jenis senam yang dipelajari disekolah yaitu senam lantai. Senam lantai adalah senam yang dilakukan di atas matras, unsur gerakannya terdiri dari berguling kedepan, berguling kebelakang, kayang,sikap lilin, guling lenting, berdiri dengan kepala, berdiri dengan kedua tangan, dan sebagainya.

Menurut Mahendra (2001, hlm. 10) senam merupakan aktifitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Pajek (2010, hlm.15) "*Gymnastics offers a great range of locomotive, stability and body control movements which are highly important for the development of children*." Yang diterjemahkan bahwa "Senam menawarkan berbagai gerakan lokomotif, stabilitas, dan kontrol tubuh yang sangat penting untuk perkembangan anak-anak". Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya otot dari seluruh bagian tubuh. Menurut Pajek (2010, hlm.15) *"Gymnastics requires a great diversity of movements: transitions from dynamic to static elements and vice versa, frequent changes of the body position in space. Successful performance of each element requires accurate muscular activity of specific intensity, through the space and at the right moment."* yang diterjemahkan yaitu "Senam membutuhkan

keragaman gerakan yang besar: transisi dari elemen dinamis ke elemen statis dan sebaliknya, seringnya perubahan posisi tubuh dalam ruang. Keberhasilan kinerja masing-masing elemen memerlukan aktivitas berotot yang akurat dari intensitas tertentu, melalui ruang dan pada saat yang tepat."

Pembelajaran senam di sekolah menengah atas bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Gerakan dasar pada senam lantai yang diajarkan pada siswa kelas XI yaitu lompat kangkang, lompat jongkok, guling depan dan sikap lilin. Jika dilihat dari model pembelajaran yang di terapkan di SMAN8 Bandung merupakan model yang menuntut anak bergerak dengan teknik yang benar, padahal kenyataan di lapangan pendidikan jasmani bukan untuk menekankan teknik saja, akan tetapi anak dituntut bergerak semaksimal mungkin dan seluas mungkin serta untuk mengembangkan domain efektif, kognitif, serta psikomotornya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, diketahui bahwa di SMAN 8 Bandung pada saat melakukan pembelajaran senam lantai meliputi aktivitas lompat kangkang, guling depan, lompat jongkok, dan sikap lilin. Dalam pelaksanaannya banyak siswa yang merasa takut atau tidak berani untuk melakukan gerakan tersebut. Karena kurangnya percaya diri siswa dan pemahaman siswa terhadap gerak dasar pada senam lantai, sehingga menganggap gerakan tersebut sulit, dan dapat mengakibatkan cedera seperti cedera pada leher. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering diam dan ketakutan dari pembelajaran gerak senam lantai yang diintruksikan oleh guru. Gerakan pada senam lantai di hasilkan banyak kekurangan antara lain posisi awal, proses saat beraktivitas dan posisi akhiran. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran senam lantai khususnya kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Gerakan-gerakan dalam gerak dasar senam lantai membutuhkan keberanian dan kelentukan. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tentu perlu diimplementasikan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan

pemahaman siswa terhadap pembelajaran senam lantai khususnya. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*sehingga mampu mengoptimalkan penguasaan gerak dasar senam lantai untuk siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMAN 8 Bandung. Penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dan mendorong guru agar mampu meningkatkan kinerjanya. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* bisa di katakan cocok dalam pembelajaran senam lantai dalam mengembangkan pemahaman siswa dan gerak dasar senam lantai peserta didik di SMAN 8 Bandung. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik bukan hanya sekedar untuk bergerak seluas dan semaksimal mungkin, melainkan peserta didik belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan teman-temannya, kemudian peserta didik pun belajar untuk berani berbicara didepan teman-temannya. Sehingga keadaan atau kondisi proses pembelajaran gerak dasar senam lantai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan lebih menarik lagi dengan adanya antusias atau interaksi peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru. Hal tersebut terlihat dimana siswa satu dengan yang lainnya saling ikut membantu apabila kelompok yang lainnya menemui kesulitan. Sehingga terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar gerak dasar senam lantai melalui penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap gerak dasar senam lantai ?

1.3 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas penulis menjabarkan bentuk tujuan yang akan dicapai. Maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahuipenerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan gerak dasar senam lantai .

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya :

1. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan menjadi alternatif bahan pembelajaran bagi guru untuk menambah wawasan terhadap materi gerak dasar senam lantai melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, selain itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran senam lantai di sekolah.

2. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah karena pengetahuan dan keterampilan yang optimal sangat diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk diterapkan dimasyarakat.

3. Bagi Peneliti

   Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran mata pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsa*w mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran penjas khususnya gerak dasar pada pembelajaran senam lantai.

1.5 Struktur Organisasi

Agar penelitian terstruktur dengan sistematis, maka perlu adanya penyusunan struktur organisasi. Oleh karena itu penulis memaparkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Pustaka / Landasan Teori

   Bab ini memaparkan tentang pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, gerak dasar dan senam lantai.

3. BAB III Metode Penelitian

   Bab ini memaparkan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

   Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni : (1) Temuan Penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

   Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.